

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA
MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI
SDUT MASYITOH BANDUNGREJO JEPARA TAHUN
AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

HILMY DIANATUN NUFUS

NIM. 31502100139

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

HALAMAN JUDUL

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA
MELALUI PEMBIASAAN DAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI
SDUT MASYITOH BANDUNGREJO JEPARA TAHUN
AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B Sa) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khalra Ummah

PENGESAHAN

Nama : **HILMY DIANATUN NUFUS**
Nomor Induk : 31502100139
Judul Skripsi : **UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA MELALUI
PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SDUT MASYITOH
BANDUNGREJO JEPARA TAHUN AJARAN 2024/2025**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

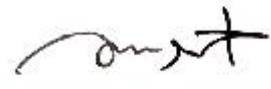
Selasa, **22 Dzulqodah 1446 H.**
20 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang


Ketua Dewan Sidang
Drs. M. Mahid Arifin Sholeh, M.Lib.

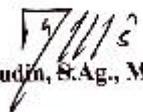
Sekretaris


Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I


Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Penguji II


Samsudin, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing I


Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II


Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya :

Nama : HILMY DIANATUN NUFUS
NIM : 31502100139
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SDUT Masyitoh Bandungrejo Jepara Tahun Ajaran 2024/2025" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 21 Mei 2025

Saya yang menyatakan,

Hilmy Dianatun Nufus



31502100139

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (Dua) Eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Hilmy Dianatun Nufus
NIM : 31502100139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SDIT Masyitoh Bandungrejo Jepara Tahun Ajaran 2024/2025.

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.
NIDN. 0623078702

ABSTRAK

Hilmy Dianatun Nufus, 31502100139. **UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMISISWA MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SDUT MASYITOH BANDUNGREJO JEPARA, TAHUN AJARAN 2024/2025** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, 2025.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah dasar dapat membantu membentuk karakter Islami pada siswa. Karakter Islami sendiri mengacu pada nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber dari keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, yang kemudian diterapkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Di sekolah, pembentukan karakter ini dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan rutin, seperti shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan perayaan hari-hari besar Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten berhasil menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta rasa hormat kepada orang lain. Dengan begitu, pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah dapat menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter Islami pada anak sejak dini.

Kata Kunci: Karakter Islami; Pembiasaan; Kegiatan Keagamaan.

ABSTRACT

Hilmy Dianatun Nufus, 31502100139. EFFORTS TO FORM STUDENTS' ISLAMIC CHARACTER THROUGH HABITING RELIGIOUS ACTIVITIES AT SDUT MASYITOH BANDUNGREJO JEPARA, ACADEMIC YEAR 2024/2025 Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, 2025.

This study was conducted to understand how habituating religious activities in elementary schools can help shape Islamic character in students. Islamic character itself refers to noble moral values that come from faith and devotion to Allah SWT, which are then applied in daily attitudes and behavior. In schools, this character formation can be realized through various routine religious activities, such as congregational dhuha prayers, tadarus Al-Qur'an, joint prayers, and celebrations of Islamic holidays. The method used in this study is a descriptive qualitative approach, by collecting data through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study prove that religious activities carried out consistently succeed in instilling positive values such as honesty, discipline, responsibility, and respect for others. Thus, the habituation of religious activities in schools can be an effective way to foster Islamic character in children from an early age.

Keywords: *Islamic Character; Habituation; Religious Activities.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyajian huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma ter balik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostro f
ي	Ya	y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	Ai	A dan i
َؤ...	Fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf fitulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbi l `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاَمْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SDUT Masyitoh Bandungrejo Jepara Tahun Ajaran 2024/2025.”

Sholawat beriring salam senantiasa kami curahkan kepada sang kekasih baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kami dari zaman jahiliah menuju zaman yang terang benderang yakni *ad-dinul islam*. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do’a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H, Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis selama masa studi hingga dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi.
5. Bapak Ahmad Alimul Khasan, S.Pd. selaku kepala SDUT Masyitoh Bandungrejo. Lalu Ibu Khalimatus Sa'diyah, S.Pd.I. selaku Wakil Kepala bidang kesiswaan SDUT Masyitoh Bandungrejo, serta Ibu Roikhatul Himmah, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SDUT Masyitoh Bandungrejo, dan beberapa siswa SDUT Masyitoh Bandungrejo yang telah membantu dan bersedia menjadi narasumber bagi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Kepada kedua orang tua tersayang, support system terbaik yakni Bapak Slamet Riyadi dan Mamak Muniroh yang senantiasa mendukung, meridhoi, dan melambungkan do'a untuk putrinya hingga penulis berhasil menyelesaikan studi sarjananya.
7. Kepada lima (5) adik-adikku tersayang Shela Tanfidzia, Indana Zulfa, Kafiyani Khozainul Husna, Hawa Nihayatun Naja, dan Sonia Nailul Azmi yang telah mewarnai rumah dengan keceriaan dan pertengkaran manis, terima kasih untuk doa dan dukungannya yang begitu luar biasa. Dan karena kalian penulis bisa semangat menyelesaikan studi hingga sarjana

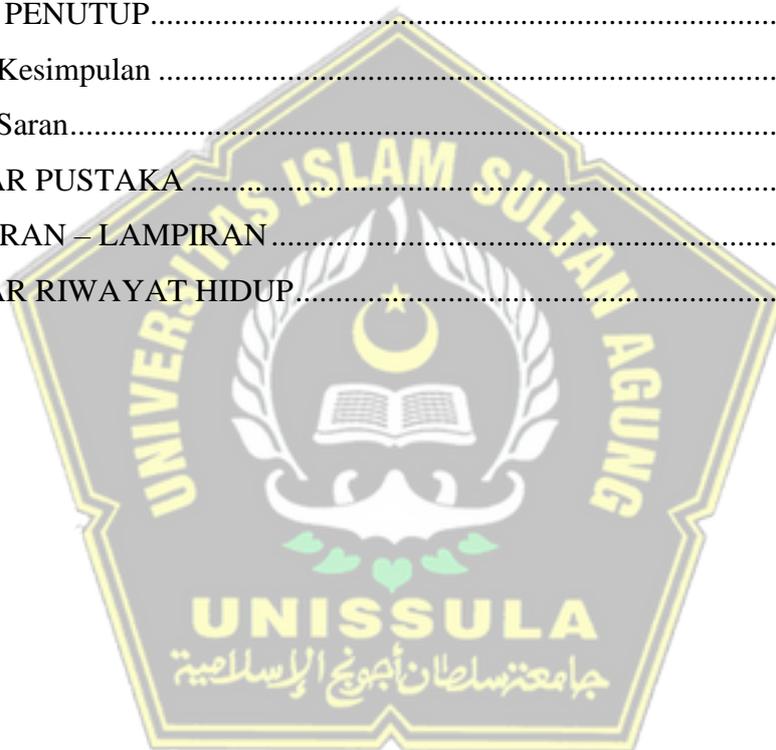
8. Kepada Siti Azizah, teman seimbang dan seperjuangan yang telah menemani perjalanan awal masuk perkuliahan secara offline, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman Tarbiyah angkatan 2021. Terima kasih atas kenangan dan pengalamannya.
10. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri, Terima kasih telah bertahan dalam setiap proses, dalam setiap rasa lelah, ragu, dan putus asa yang datang silih berganti. Terima kasih telah terus melangkah, meskipun jalan terasa berat dan panjang. Saya bangga pada diri saya karena telah mampu melewati fase ini dengan segala perjuangan, kesabaran, dan usaha yang tak henti. Perjalanan ini bukanlah hal yang mudah, tetapi saya telah membuktikan bahwa saya mampu menyelesaikannya. Terima kasih untuk tidak menyerah.

Atas semua kasih sayang dan perhatian yang diberikan, dengan tulus penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Penulis dengan penuh kesadaran mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik ataupun saran yang diberikan sebagai perbaikan serta bekal pengetahuan kedepannya. Besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta khususnya para pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
NOTA PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Penelitian Terkait	29
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DAN PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN	42
A. Bentuk pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam upaya pembentukan karakter islami siswa di SDUT Masyitoh Bandungrejo	42
B. Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Kegamaan.....	54
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Islami Siswa SDUT Masyitoh Bandungrejo	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN – LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	93



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.....	33
-----------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin Penelitian.....	71
Lampiran 2 Surat Keterangan Sudah Penelitian	72
Lampiran 3 Profil Sekolah	73
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara	87
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal penting untuk membentuk generasi masa depan yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan akhlak yang baik. Di era yang terus berkembang dengan cepat, di mana tantangan moral semakin kompleks, pendidikan karakter menjadi hal yang sangat mendesak dan perlu ditanamkan sejak usia dini.¹

Khususnya di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam menjadi sangat relevan dan penting. Melalui hal ini, generasi muda tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, serta tanggung jawab sosial yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan begitu, mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sukses secara duniawi, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan hidup.²

Karakter Islami adalah cerminan dari nilai-nilai yang diambil dari ajaran agama Islam, seperti sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, penuh

¹ Salahuddin Al and others, *Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Muda Indonesia*, 2021, 1 <<http://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/kaisa>>.

² kemdikbud, 'Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (jakarta, 17 July 2017) <<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional>>.

kasih, dan toleran. Nilai-nilai ini tidak sekadar diajarkan sebagai teori, tetapi harus benar-benar dipahami dan diterapkan dalam keseharian.³ Untuk itu, membentuk kepribadian Islami pada siswa tidak bisa hanya mengandalkan pembelajaran di kelas saja. Diperlukan juga kebiasaan-kebiasaan baik dan praktik keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan agar nilai-nilai tersebut benar-benar melekat dalam diri mereka.⁴ Sekolah Dasar (SD) merupakan institusi pendidikan formal pertama yang memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak. Usia SD sering disebut sebagai masa keemasan (Golden Age), karena pada tahap ini, anak-anak lebih mudah dibimbing dan dibentuk karakternya. Pada fase inilah nilai-nilai dasar, sikap, dan kebiasaan baik dapat ditanamkan dengan lebih efektif, sehingga menjadi pondasi kuat bagi perkembangan mereka di masa depan..⁵

Sekolah bisa menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter Islami pada siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan keagamaan. Misalnya, dengan mengadakan sholat berjamaah, menggalakkan membaca Al-Qur'an, membiasakan doa bersama di pagi hari, serta memperingati momen-momen penting dalam Islam. Kegiatan-kegiatan semacam ini tidak sekadar mengajarkan nilai-nilai agama secara teori, tetapi juga melatih siswa untuk membiasakannya dalam keseharian.

³ Iwan Hermawan, 'Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia', 2020, doi:10.21154/sajiem.xxxxxxx.

⁴ Wulan Mulyana and Arif Muntaqo, *Efektivitas Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTs Model Ihsaniyah Kota Tegal*, November 2022.

⁵ Efendi and others, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*.

Dengan begitu, nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia bisa tertanam secara alami dalam diri mereka..

Pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah adalah langkah nyata untuk mengajarkan nilai-nilai Islam secara langsung dalam praktek. Ketika siswa rutin melakukan aktivitas keagamaan, nilai-nilai agama akan tumbuh dengan sendirinya dalam diri mereka.⁶Cara ini membuat siswa tidak sekadar paham teori agama, tapi juga terbiasa menjalankannya dalam keseharian. Baik saat berada di sekolah, di rumah, maupun saat berinteraksi dengan masyarakat sekitar, mereka secara otomatis akan menerapkan ajaran Islam yang telah menjadi bagian dari kebiasaan hidup mereka.⁷

Namun, upaya membentuk karakter Islami melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Pertama, tidak semua sekolah memiliki program keagamaan yang matang dan konsisten. Menurut data Kementerian Agama (2023), baru sekitar 60% sekolah umum di Indonesia yang memiliki kurikulum keagamaan terstruktur di luar mata pelajaran wajib seperti PAI.⁸

Masalah lain muncul dari keterbatasan guru dalam menjalankan perannya. Sebagai figur panutan, guru seharusnya aktif menanamkan nilai-nilai Islami. Namun kenyataannya, survei Lembaga Penelitian Pendidikan

⁶ Mutia Sari and Muhammad Win Afgani, 'Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius', *Adiba: Journal Of Education*, 3.3 (2023), pp. 380–88.

⁷ Mauludiyah, Maula, and Rahayu, 'Implementasi Nilai Religius Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MI Maarif NU Blotongan'.

⁸ Anindito Aditomo, Kepala Badan Standar, and dan Asesmen Pendidikan, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik* (Jakarta, August 2024) <<https://pskp.kemdikbud.go.id/>>.

Indonesia (2022) menunjukkan hanya 45% guru sekolah negeri yang merasa punya cukup waktu dan kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.⁹

Kondisi ini menunjukkan bahwa meski penting, proses pembentukan karakter Islami melalui pembiasaan keagamaan di sekolah masih memerlukan perbaikan sistemik, mulai dari penyusunan program yang lebih baik hingga peningkatan kapasitas pendidik.¹⁰ Keterbatasan waktu dan fasilitas juga sering menjadi masalah. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, kekurangan ruang untuk shalat berjamaah, perpustakaan buku Islami, atau bahkan guru agama yang memadai. Akibatnya, kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, seringkali hanya bersifat insidental dan tidak terjadwal dengan baik. Padahal, pembiasaan yang konsisten justru kunci utama dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, meski penting, implementasi pendidikan karakter Islami di sekolah masih perlu perbaikan dalam hal perencanaan program, dukungan guru, serta penyediaan sarana yang memadai.¹¹

Hal lain yang tidak bisa dipungkiri ialah pengaruh lingkungan di luar sekolah seringkali menjadi tantangan serius dalam membangun karakter Islami siswa. Arus informasi di media sosial dan pergaulan bebas yang

⁹ Aditomo, Badan Standar, and Asesmen Pendidikan, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik*.

¹⁰ Aditomo, Badan Standar, and Asesmen Pendidikan, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik*.

¹¹ Mas'ah and others, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima'.

semakin tidak terkendali bisa dengan mudah menggerus nilai-nilai agama yang sudah diajarkan di sekolah.

Inilah mengapa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama. Ketiga pihak ini harus bekerja sama membangun sistem pendukung yang kuat. Dengan sinergi ini, nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah tidak akan berhenti di gerbang sekolah saja, tapi benar-benar bisa diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Tanpa kerjasama yang solid ini, upaya pembentukan karakter Islami akan seperti menimba air dengan keranjang - sekolah mungkin sudah berusaha keras menanamkan nilai-nilai baik, tapi akan terus tergerus oleh pengaruh negatif dari luar..¹²

Membangun karakter Islami melalui kebiasaan dan aktivitas keagamaan di SD memiliki manfaat yang luas, baik dari segi pendidikan maupun pembentukan kepribadian. Pendekatan ini tidak sekadar mengajarkan teori, tetapi benar-benar membentuk pribadi siswa secara utuh.¹³ Proses ini menciptakan transformasi yang bermakna - siswa tidak hanya menjadi pintar dalam pelajaran, tetapi juga berkembang menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, penuh kasih sayang, dan memiliki tanggung jawab sosial. Hasilnya, kita tidak hanya mencetak generasi yang

¹² Munawwir Kamaluddin, 'Media Sosial Dan Krisis Nilai: Tantangan Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', *UIN Alauddin Makassar*, 28 September 2024 <<https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/media-sosial-dan-krisis-nilai--tantangan-pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam--0924>>.

¹³ Sari and Afgani, 'Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius'.

cerdas secara intelektual, tetapi juga siap menjadi pemimpin bangsa yang berintegritas dan berakhlak mulia di masa depan.¹⁴

Salah satu sekolah yang menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter Islami siswa adalah SDUT Masyitoh Bandungrejo Jepara, yang memiliki visi yakni “Cerdas, Berprestasi, Berakhlakul Karimah” SDUT Masyitoh memiliki peluang berkembang cukup besar karena letak geografisnya yang strategis. Lokasi sekolah berada di kawasan yang mudah dijangkau angkutan umum dan keadaan lingkungan yang tenang dan nyaman. Dibalik itu semua ancaman SDUT Masyitoh bersumber dari pergeseran nilai budaya yakni adanya kecenderungan sikap hidup metropolis yang mulai melanda kehidupan Siswa, menirukan perilaku masyarakat yang tidak jelas latar belakangnya. Oleh karena itu, kegiatan pembentukan budi pekerti dan melestarikan seni budaya tradisional sangat dioptimalkan melalui kegiatan pengembangan diri.

Dengan melihat kondisi tersebut, penting untuk melakukan penelitian tentang pembentukan karakter Islami siswa melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan di SDUT Masyitoh Bandungrejo. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman menyeluruh tentang tiga aspek penting: pertama, bagaimana program ini dijalankan di sekolah; kedua, berbagai tantangan yang muncul selama pelaksanaannya; dan ketiga,

¹⁴ Nur Ainiyah, ‘Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Al Ulum (Jurnal Studi Islam)*, 13.1 (2013), pp. 25–38.

strategi atau solusi praktis untuk meningkatkan keberhasilan program pembentukan karakter Islami di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi acuan bagi pengembangan pendidikan karakter di lingkungan SDUT Masyitoh maupun sekolah-sekolah lain dengan visi serupa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam upaya pembentukan karakter islami siswa di SDUT Masyitoh Bandungrejo tahun ajaran 2024/2025
2. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembentukan karakter islami di lingkungan SDUT Masyitoh Bandungrejo tahun ajaran 2024/2025
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter islami melalui kegiatan keagamaan di SDUT Masyitoh Bandungrejo tahun ajaran 2024/2025

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk pelaksanaan pembiasaan dan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter islami siswa di SDUT Masyitoh Bandungrejo tahun ajaran 2024/2025
2. Menjelaskan strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembentukan karakter islami di lingkungan SDUT Masyitoh Bandungrejo tahun ajaran 2024/2025
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter islami siswa melalui kegiatan keagamaan SDUT Masyitoh Bandungrejo tahun ajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang pembentukan karakter Islami melalui pembiasaan dan kegiatan keagamaan di SDUT Masyitoh Bandungrejo ini memiliki nilai manfaat yang luas, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pendidikan karakter Islami di tingkat sekolah dasar. Temuan penelitian dapat menjadi sumbangan berharga bagi pengembangan konsep pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.

2. Secara Praktis

Sedangkan manfaat yang dilihat dari aspek praktis, penelitian ini memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak:

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk menyempurnakan program pembiasaan dan kegiatan keagamaan yang selama ini dilaksanakan

b. Bagi guru

Temuan penelitian ini bisa menjadi panduan dalam menyusun strategi pembinaan karakter siswa yang lebih terarah dan efektif.

c. Bagi peneliti lain

Karya ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pijakan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait pendidikan karakter di jenjang dasar.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam merangkai susunan skripsi yang sistematis, diperlukan urutan yang sesuai dengan pedoman penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bagian Awal, berisikan halaman sampul, halaman judul, halaman nota keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran
2. Bagian Utama, terdiri dari beberapa lima BAB antara lain :

BAB I : Pendahuluan, dengan mencantumkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, bab ini membahas tentang Pembahasan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter dan Karakter Islami, Pembiasaan dalam Pendidikan karakter, kegiatan keagamaan di sekolah, serta faktor pendukung dan penghambatnya, selain itu juga ada ulasan Penelitian Terdahulu dan kerangka berpikir.

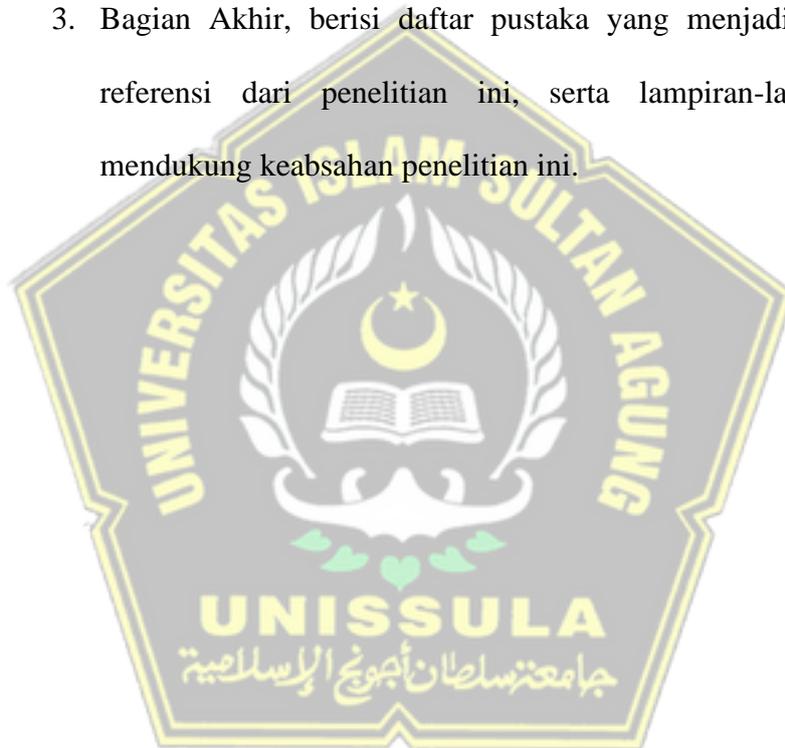
BAB III : Metodologi Penelitian, bab ini membahas tentang jenis penelitian yang akan digunakan, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, validitas data, dan etika penelitian.

BAB IV : Pembahasan, bab ini memuat hasil penelitian beserta pembahasannya mengenai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa melalui Pembiasaan dan Kegiatan Keagamaan di SDUT Masyitoh Bandungrejo dengan membahas bentuk pembentukan karakter islami, program sekolah dalam membangun karakter islami siswa, tantangan yang dimiliki guru dalam mengembangkan karakter islami, serta faktor

pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

BAB V : Penutup, bab ini memuat Kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan Saran terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

3. Bagian Akhir, berisi daftar pustaka yang menjadi rujukan dan referensi dari penelitian ini, serta lampiran-lampiran yang mendukung keabsahan penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zainudin, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk membangun pemahaman, memperkuat keyakinan, serta menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari. Secara menyeluruh, cakupan Pendidikan Agama Islam ini meliputi berbagai aspek penting, mulai dari pengajaran akidah (keyakinan), tata cara ibadah, pembentukan akhlak mulia, pemahaman hukum-hukum Islam, hingga pembelajaran tentang sejarah perkembangan dan budaya Islam.¹⁵

Dalam peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2014, Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang mempersiapkan Siswa untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.¹⁶

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai

¹⁵ Mahmudi and others, *Pengantar Pendidikan Agama Islam*.

¹⁶ Menteri Agama Republik Indonesia Peraturan, 'Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam', *Indonesia Regulation Database*, 2018, p. 2.

Islam. Esensi dari pendidikan ini terletak pada upaya mengubah sikap dan perilaku seseorang agar selaras dengan ajaran-ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan ini tidak sekadar transfer pengetahuan agama, melainkan lebih menekankan pada pembentukan karakter muslim yang tercermin dalam pola pikir, sikap, dan tindakan sehari-hari sesuai tuntunan agama.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah proses pembelajaran yang bertujuan membentuk pribadi muslim dengan menanamkan pemahaman, keyakinan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, hukum, sejarah, dan budaya Islam, serta mempersiapkan Siswa untuk menguasai ilmu agama dan mengamalkannya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mencakup tiga dimensi fundamental dalam diri manusia, yaitu aspek spiritual (rohani), fisik (jasmani), dan intelektual (akal).¹⁸ Ketiga unsur ini harus diperhatikan secara seimbang agar dapat berkembang secara optimal dan harmonis. Menurut pandangan Jalaludin, tujuan Pendidikan Islam harus

¹⁷ Aura Dzikri Putriani, 'Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Di Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja Selangor Malaysia', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 2024 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative>>.

¹⁸ A B Tjahjono and others, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023) <https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ>.

bersumber dari nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam filsafat Pendidikan Islam.

Lebih jauh, ia menyatakan bahwa hakikat tujuan Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan refleksi dari tujuan Islam itu sendiri yaitu membentuk manusia yang utuh secara spiritual, fisik, dan intelektual sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan dalam Islam tidak hanya mengejar perkembangan satu aspek saja, melainkan bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan seluruh potensi manusia secara integral.¹⁹

2. Pendidikan Karakter dan Karakter Islami

a. Pendidikan Karakter

Secara Bahasa kata karakter berasal dari Yunani *Charassein*, *Character* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata karakter mempunyai arti tabiat, sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, watak, dan yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.²⁰

¹⁹ Imam Syafii, 'Tujuan Pendidikan Islam', *Al Tadzkiiyah*, 6 (2015), pp. 5–14.

²⁰ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. by Dewi Ispurwanti, cetakan pertama (PT Bumi Aksara, 2022)
<<https://books.google.co.id/books?id=GT6AEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=sezMI7Y4ea&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>>.

Para ahli memberikan berbagai perspektif tentang pengertian karakter. W.B. Saunders mendefinisikan karakter sebagai ciri khas yang nyata dan membedakan seorang individu, yang terlihat dari pola perilakunya dalam keseharian. Sementara itu, Alwisol memandang karakter sebagai manifestasi perilaku yang mencerminkan penilaian tentang benar-salah atau baik-buruk, baik secara tersirat maupun tersurat. Di sisi lain, Simon Philips mengartikan karakter sebagai seperangkat nilai yang terorganisir, yang menjadi dasar bagi cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang. Ketiga pendapat ini menunjukkan bahwa karakter merupakan cerminan dari nilai-nilai yang dianut seseorang yang diekspresikan melalui berbagai aspek kehidupannya.²¹

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembentukan kepribadian yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika dalam diri seseorang. Inti dari pendidikan ini adalah menciptakan pribadi dengan perilaku positif melalui penanaman prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan kemampuan berempati.²²

Khusus pada jenjang pendidikan dasar, Pendidikan karakter ini menjadi sangat penting sebagai pondasi bagi anak-anak

²¹ Gilang P, 'Pengertian Karakter: Unsur, Pembentukan dan Nilai', *Gramedia Blog*, 2021 <<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-fisika/>>.

²² Nopan Omeri, Sma Negeri, and Arga Makmur, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, July 2015.

untuk berkembang menjadi individu yang berintegritas dan berpegang teguh pada nilai-nilai luhur. Yang membedakan pendidikan karakter dengan pendidikan biasa adalah penekanannya pada penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar pemahaman teoritis semata. Dengan demikian, pendidikan karakter bertujuan menciptakan kebiasaan baik yang melekat dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadian seseorang.²³

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam jenjang pendidikan dasar karena fase ini merupakan masa pembentukan pondasi kepribadian anak. Usia sekolah dasar merupakan periode emas dimana nilai-nilai yang ditanamkan akan menjadi dasar perkembangan karakter mereka di masa depan. Dengan menerapkan pendidikan karakter sejak dini melalui penanaman nilai-nilai positif seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab, kita berharap dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat di kemudian hari.²⁴

b. Karakter Islami

²³ Irjus Indrawan and others, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. by Mukhtar Latif (CV. Pena Persada, 2020) <<https://www.researchgate.net/publication/342304332>>.

²⁴ Sarah Devina, Selvi Yanti, and Widia Nanda Putri, 'Pendidikan Karakter Pada Anak Usi Dini', *Journal of Global and Multidisciplinary*, 2 (2024), pp. 845–51 <<https://journal.institercom-edu.org/index.php/multipleINSTITERCOMPUBLISHERhttps://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>>.

Karakter Islami merupakan cerminan dari nilai-nilai luhur yang bersumber dari ajaran agama Islam. Nilai-nilai ini mencakup berbagai sifat terpuji seperti kejujuran, dapat dipercaya (amanah), kedisiplinan, rasa tanggung jawab, sikap hormat kepada orang tua dan guru, serta kesungguhan dalam beribadah. Dengan kata lain, karakter Islami tidak hanya berfokus pada aspek spiritual semata, melainkan juga pada penerapan nilai-nilai mulia dalam interaksi sosial dan pengembangan diri secara menyeluruh.²⁵

Menurut pandangan Imam Al-Ghazali, konsep karakter Islami adalah sebagai berikut :

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هِيَ فَيَبِيَّةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ
مَنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

"Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu)"

Beliau mendefinisikan akhlak sebagai sifat-sifat mendasar yang telah melekat dalam diri seseorang, yang secara spontan mempengaruhi perilaku dan tindakannya. Sifat-sifat ini begitu tertanam dalam jiwa sehingga ketika diwujudkan dalam perbuatan, terjadi secara alami tanpa perlu melalui proses berpikir atau pertimbangan yang panjang.²⁶

²⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.

²⁶ Imam Al-Ghazali, 'Ihya' Ulumu Ad-Diin' (Indonesia), p. 52.

Konsep pendidikan karakter dalam Islam disebut sebagai *Tarbiyatul Akhlak* atau proses pembinaan moral. Nilai-nilai akhlak Islami mencakup berbagai sifat mulia seperti sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain.²⁷

Inti dari pendidikan karakter Islami adalah menciptakan pribadi muslim yang mampu menyeimbangkan dua dimensi kehidupan secara harmonis: pertama, hubungan vertikal dengan Allah (*Hablumminallah*) melalui ketaatan beribadah; dan kedua, hubungan horizontal dengan sesama manusia (*Hablumminannas*) melalui penerapan akhlak mulia dalam interaksi sosial.²⁸

Dalam dunia pendidikan, karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya membangun sikap, nilai, dan tingkah laku yang selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Esensinya adalah menciptakan pribadi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang luhur, budi pekerti yang mulia, serta rasa empati terhadap orang lain.²⁹

Beberapa unsur pokok dari karakter Islami dalam Pendidikan mencakup :³⁰

²⁷ Musrifah Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, Edukasia Islamika*, 2016, 1.

²⁸ Faisal Faliyandra, Stai Nurul, and Huda Kapongan, *Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam)*, *Jurnal Inteligencia*, 2019, VII.

²⁹ Muhsinin, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran*, 2013, VIII.

³⁰ Maemonah, 'Aspek-aspek dalam Pendidikan Karakter', 10 (2012).

a. Akhlak Mulia

Mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak baik seperti jujur, sabar, amanah, dan hormat kepada orang tua serta guru.

b. Tanggung Jawab dan Kedisiplinan

Membentuk kebiasaan tanggung jawab dalam belajar, bekerja, dan beribadah serta menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Empati dan Kepedulian Sosial

Mendorong siswa untuk peduli dan membantu sesama, sesuai dengan ajaran Islam tentang kasih sayang dan kepedulian terhadap masyarakat.

d. Ketaatan pada Agama

Membangun kesadaran dan ketaatan dalam menjalankan ibadah serta mengikuti petunjuk syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

e. Etika dalam Berinteraksi

Mengajarkan etika dan tata krama dalam berinteraksi dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun dalam Masyarakat.³¹

3. Pembentukan Karakter Islami

Proses pembentukan karakter Islami merupakan upaya menyeluruh yang bertujuan menumbuhkan nilai-nilai keislaman

³¹ Maemonah, 'Aspek-aspek dalam Pendidikan Karakter'.

dalam diri siswa, baik dalam pola pikir, sikap, maupun tindakan sehari-hari. Sekolah sebagai institusi pendidikan memegang peran penting dalam mewujudkan hal ini melalui berbagai pendekatan.³²

Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan proses menanamkan nilai-nilai etika yang luhur melalui tiga aspek fundamental: pemahaman tentang moral (pengetahuan moral), kepekaan emosional terhadap nilai-nilai kebaikan (perasaan moral), serta implementasi nyata dalam perilaku (tindakan moral). Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep ini diperkaya dengan nilai-nilai *Akhlakul Karimah* yang bersumber dari ajaran agama. Nilai-nilai mulia seperti kejujuran, sikap dapat dipercaya (amanah), rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kasih sayang kepada sesama tidak sekadar menjadi pedoman moral, tetapi juga merupakan manifestasi konkret dari penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.³³

Proses pembentukan karakter Islami memerlukan pendekatan yang komprehensif, tidak sekadar mengajarkan teori-teori nilai, melainkan juga melalui internalisasi nilai-nilai tersebut dalam praktik kehidupan nyata dan pembiasaan sehari-hari. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter merupakan bagian integral dari tujuan syariat yang berorientasi pada terwujudnya insan berakhlak mulia (akhlakul

³² Nadia Yusri and others, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), p. 12, doi:10.47134/pjpi.v1i2.115.

³³ Dalmeri, 'Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter Menurut Thomas Lickona', *Al Ulum*, 14 (2014), pp. 269–88.

karimah). Proses pendidikan karakter ini idealnya dimulai sejak masa kanak-kanak dan dikembangkan secara berkelanjutan melalui pembinaan yang konsisten, sehingga nilai-nilai Islami benar-benar tertanam kuat dalam kepribadian seseorang.³⁴

Para pakar pendidikan Islam menyatakan bahwa pembentukan karakter harus dilaksanakan secara holistik, mencakup tiga aspek fundamental. Pertama, penguatan kognitif berupa pemahaman mendalam tentang ajaran agama. Kedua, pengembangan afektif yang membentuk sikap dan emosi positif. Ketiga, pelatihan psikomotorik untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Esensi karakter Islami tidak terbatas pada pelaksanaan ibadah ritual semata, tetapi lebih luas lagi mencakup pembinaan akhlak sosial yang luhur. Sehingga menghasilkan pribadi muslim yang utuh, baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta maupun dalam interaksi sosial dengan sesama manusia.³⁵

4. Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter

Metode pembiasaan merupakan salah satu pendekatan efektif dalam pendidikan karakter dengan cara melatih siswa untuk melakukan perbuatan positif secara konsisten hingga akhirnya menjadi kebiasaan yang melekat. Khusus pada jenjang sekolah dasar,

³⁴ Ihsan Dacholfany and Uswatun Hasanah, 'Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam', 2018.

³⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Kencana, 2011) <<https://books.google.co.id/books?id=fje2DwAAQBAJ&lpg=PR1&ots=-8q477ZKiU&lr&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q&f=false>>.

strategi ini menunjukkan hasil yang optimal karena anak-anak berada dalam fase penting pembentukan dasar-dasar perilaku dan sistem nilai. Melalui pengulangan yang terus-menerus, perilaku baik tersebut akan tertanam kuat dalam memori jangka panjang siswa dan secara bertahap berkembang menjadi bagian dari karakter serta pola pikir mereka dalam menjalani kehidupan. Proses ini memanfaatkan masa keemasan perkembangan anak dimana kebiasaan yang dibentuk akan menjadi pondasi kokoh bagi pembentukan kepribadian mereka di masa depan.³⁶

Contoh pembiasaan yang diterapkan di sekolah dasar Islam antara lain membaca doa sebelum belajar, memberi salam saat masuk kelas, salat berjamaah, serta menjaga kebersihan dan izin. Aktivitas ini secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai keagamaan, disiplin, dan tanggung jawab kepada siswa.

Teori behavioristik menjelaskan bahwa proses pembiasaan memegang peran penting dalam pembentukan karakter, dimana stimulus yang diberikan secara konsisten akan menghasilkan pola perilaku tertentu yang menetap.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan tidak hanya bersifat behavioral semata, melainkan memiliki makna yang lebih mendalam karena mengandung dimensi spiritual. Setiap nilai yang

³⁶ Cindy Anggraeni and Sima Mulyadi, *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya*, 2021, v.

diajarkan dan dibiasakan tidak sekadar dipatuhi sebagai aturan, tetapi juga diinternalisasi sebagai bagian dari keyakinan dan dihayati sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Dengan demikian, pembiasaan dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan membentuk kebiasaan baik secara lahiriah, tetapi juga menanamkan kesadaran batin bahwa setiap tindakan merupakan manifestasi dari keimanan dan ketakwaan.³⁷

Proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang memungkinkan nilai-nilai Islam tertanam secara alamiah dalam diri Siswa. Pengulangan perilaku positif ini lambat laun akan membentuk pola kebiasaan (*habitus*) yang melekat kuat dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadian siswa. Seiring waktu, kebiasaan baik tersebut akan berkembang menjadi karakter permanen yang mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak siswa dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Proses pembiasaan nilai-nilai karakter tidak akan efektif jika hanya dilakukan secara teoritis atau sekadar simbol belaka. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan pendampingan menyeluruh yang mencakup tiga aspek penting: pengawasan rutin, evaluasi berkala, serta keteladanan konkret dari para guru dan tenaga pendidik sekolah. Institusi pendidikan harus secara aktif menciptakan

³⁷ Syamsul Mohammad Anam and D. Wasis Dwiyoogo, *Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, 2020.

³⁸ Sari and Afgani, 'Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius'.

ekosistem yang mendukung internalisasi nilai-nilai tersebut melalui berbagai interaksi dan aktivitas sehari-hari.³⁹

Dengan pembiasaan yang baik, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai, tetapi juga terbiasa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam membimbing dan menjadi teladan dalam setiap proses pembiasaan.

5. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Terdapat dua kata dalam kegiatan keagamaan yakni kegiatan dan keagamaan. Kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yakni aktivitas, usaha, pekerjaan.⁴⁰ Jadi kegiatan dapat diartikan sebagai suatu hal yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa perkataan dan perbuatan.

Aspek keagamaan mencakup seluruh aktivitas, sikap, dan perilaku yang bersumber dari nilai-nilai agama. Hakikatnya, keagamaan merupakan penerapan prinsip-prinsip agama dalam berbagai aspek kehidupan, yang berfungsi sebagai pedoman untuk menciptakan keteraturan dan menghindarkan kekacauan dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

³⁹ Hendro Widodo and Etyk Nurkhayati, 'Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren', 2020.

⁴⁰ KBBI, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)*, 2012 <<https://kbbi.web.id/kegiatan>>.

⁴¹ N Nurwina, *Pengertian Aktivitas Keagamaan* (IAIN Pare, 2020).

Kegiatan keagamaan di sekolah memegang peranan penting dalam membentuk karakter Islami siswa. Sekolah menjadi wadah utama untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan ajaran agama sesuai keyakinan siswa. Khusus dalam pendidikan Islam, aktivitas keagamaan tidak terbatas pada ritual semata, melainkan mencakup pembentukan sikap dan akhlak mulia dalam keseharian.⁴² Sebagaimana dijelaskan dalam Ilmu Jiwa Agama, kegiatan keagamaan merujuk pada praktik ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat.⁴³

Zamroni menambahkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan secara teratur dan konsisten di sekolah mampu membentuk kepribadian siswa yang religius, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan sekaligus mengasah kepedulian sosial..

b. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan sangat bervariasi disetiap sekolah satu dengan yang lainnya. Berikut beberapa contoh bentuk kegiatan keagamaan :

a) Pelatihan Ibadah Perorangan atau Berjamaah

⁴² Siti Aminatus Sholihah, 'Literasi Keagamaan Sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa', 2024 <<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/index>>.

⁴³ N Nurwina, *Pengertian Aktivitas Keagamaan* (IAIN Pare, 2020).

Berbagai kegiatan dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang ibadah, baik yang dilaksanakan secara individu maupun secara berjamaah. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan sholat berjamaah, yang tidak hanya mendekatkan diri kepada Allah tetapi juga mempererat tali silaturahmi antarumat. Selain itu, ibadah seperti puasa, zakat, serta berbagai ibadah sunnah lainnya juga turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas spiritual seseorang.

b) Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an

Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an merupakan dua konsep penting dalam mempelajari Al-Qur'an. Tilawah berarti membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sementara Tahsin adalah upaya memperbaiki bacaan agar sesuai dengan kaidah tajwid. Kedua konsep ini bertujuan agar bacaan Al-Qur'an menjadi lebih sempurna, indah, dan sesuai dengan aturan pelafalan huruf (*makharijul huruf*) serta hukum tajwid yang berlaku.

c) Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam

Aktivitas ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap karya seni dan budaya yang terinspirasi dari ajaran Islam, baik dalam wujud seni rupa, musik, sastra, maupun tradisi. Tujuannya adalah untuk menghargai sekaligus

menikmati keindahan dan makna yang terkandung dalam berbagai ekspresi seni bernuansa Islami tersebut.

d) Peringatan Hari-Hari Besar

Perayaan hari-hari besar dalam Islam merupakan momen istimewa bagi umat Muslim untuk memperingati peristiwa penting dalam sejarah agama. Acara-acara ini tidak hanya mengandung makna spiritual yang dalam, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat persaudaraan sekaligus meningkatkan pengetahuan tentang ajaran Islam.

e) Tadabbur dan Tafakkur Alam

Tadabbur dan tafakur merupakan dua bentuk perenungan terhadap alam semesta dan ciptaan Allah untuk mengambil hikmah. Perbedaannya terletak pada penekanannya: tadabbur lebih berfokus pada pengamatan terhadap proses dan hasil akhir segala sesuatu, sedangkan tafakur merupakan perenungan mendalam yang bertujuan memperkuat keyakinan akan kebenaran. Keduanya sama-sama mendorong manusia untuk berpikir kritis tentang tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta.

f) Pesantren Kilat

Kegiatan ini merupakan program intensif untuk mempelajari ilmu agama Islam dalam waktu singkat, biasanya dilaksanakan selama bulan Ramadhan. Tujuannya

adalah untuk mempercepat pemahaman keagamaan sekaligus meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak para peserta. Format pembelajaran kilat ini memungkinkan siswa menyerap ilmu agama secara lebih efektif dan terfokus.

g) Istighosahan

Istighosah merupakan bentuk permohonan pertolongan kepada Allah SWT yang dilakukan baik secara individu maupun berjemaah, khususnya dalam situasi sulit atau menghadapi masalah. Aktivitas ibadah ini pada hakikatnya adalah doa bersama yang bertujuan memohon petunjuk dan pertolongan Allah, sekaligus sebagai sarana mendekatkan diri kepada-Nya.

Kegiatan keagamaan di sekolah bertujuan untuk membentuk akhlak mulia siswa, mengembangkan kesadaran spiritual dan ketaatan beragama sejak usia dini, serta membiasakan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga dirancang untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa syukur, sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang berlandaskan iman dan takwa.⁴⁴

⁴⁴ Aminatus Sholihah, 'Literasi Keagamaan Sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa'.

B. Penelitian Terkait

Guna mengetahui dan memahami penelitian yang akan dilakukan, peneliti mencari penelitian terkait yang relevan terlebih dahulu tentang persoalan yang nantinya akan dikaji. Berikut merupakan beberapa penelitian tersebut antara lain :

- 1) Jurnal berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan” penelitian ini dilakukan di MI Negeri 2 Bandar Kidul yang ditulis oleh Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, dan Imam Taulabi. Dalam jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa, pembentukan karakter religius di MIN 2 Bandar Kidul Kota Kediri melalui pembiasaan aktivitas keagamaan terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral yang penting bagi siswa. Berbagai kegiatan rutin seperti doa bersama, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembacaan juz 'amma, serta istighasah telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan karakter di madrasah. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai seperti ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, kesopanan, dan tolong-menolong, sekolah tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia siswa. Pembiasaan yang dilakukan menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan perilaku positif, disiplin, dan rasa tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius tidak hanya mendidik siswa dalam aspek spiritual tetapi juga

membentuk mereka menjadi individu yang berkualitas dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.⁴⁵

- 2) Skripsi Karya Roif Noviyanto berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla’ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus” dapat disimpulkan bahwa terdapat empat komponen utama dalam penanaman Pendidikan karakter yakni yang *pertama*, Perencanaan dan Pelaksanaan yang didalamnya terdapat kegiatan rutin seperti 5S, Do’a sebelum belajar, Sholat Dhuhur berjamaah dan sholat dhuha. Yang *kedua* menyisipkan materi keagamaan disetiap momen kegiatan maupun pembelajaran diberbagai mata Pelajaran, yang *ketiga* menggunakan metode keteladanan dari para guru dan Upaya pengondisian sekolah dengan memenuhi fasilitas-failitas untuk mendukung pelaksanaan semua program. Yang *keempat* mencapai tujuan pembentukan karakter yang baik dan akan melekat pada diri siswa. Sehingga komponen tersebut harus ada dalam proses pembentukan karakter.
- 3) Skripsi karya Mazroatul Akhiroh yang berjudul “Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Miftahul Ulum Tambakrejo Tongas Probolinggo” dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan

⁴⁵ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, ‘Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan’, *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2.1 (2020), pp. 55–66, doi:10.33367/jiee.v2i1.995.

karakter religious siswa dilakukan dalam bentuk tahap pengenalan yang dilakukan secara berkali-kali untuk mencapai kebiasaan membangun karakter religious. contohnya yakni dengan memperkenalkan kegiatan sholat dhuha berjamaah, kegiatan peringatan hari besar islam, membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran, membaca rotibul hadad, membaca asmaul husna, pembacaan maulid, dan istighosah. Faktor pendukungnya dari lingkungan siswa sendiri yaitu para gurunya, dan faktor penghambatnya adalah berasal dari latar belakang siswa, latar belakang Pendidikan orang tua, dan lingkungan pergaulan siswa.⁴⁶

- 4) Skripsi karya Neni Dwi Handayani yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai pembiasaan kegiatan keagamaan diantaranya adalah shalat dhuha berjamaah, tahfidzul quran, baris dan berjabat tangan dengan guru, ucap salam, membaca doa, shalat dhuhur berjamaah, infak setiap hari jumat. Lalu kegiatan tersebut dimaksudkan agar karakter yang terbentuk setelah diterapkan pembiasaan-pembiasaan yaitu karakter islami ibadahnya itu benar (*ibadah shahihah*), akidahnya lurus (*aqidah salimah*) dan akhlakunya mulia (*akhlakul karimah*). Selain itu terdapat beberapa faktor

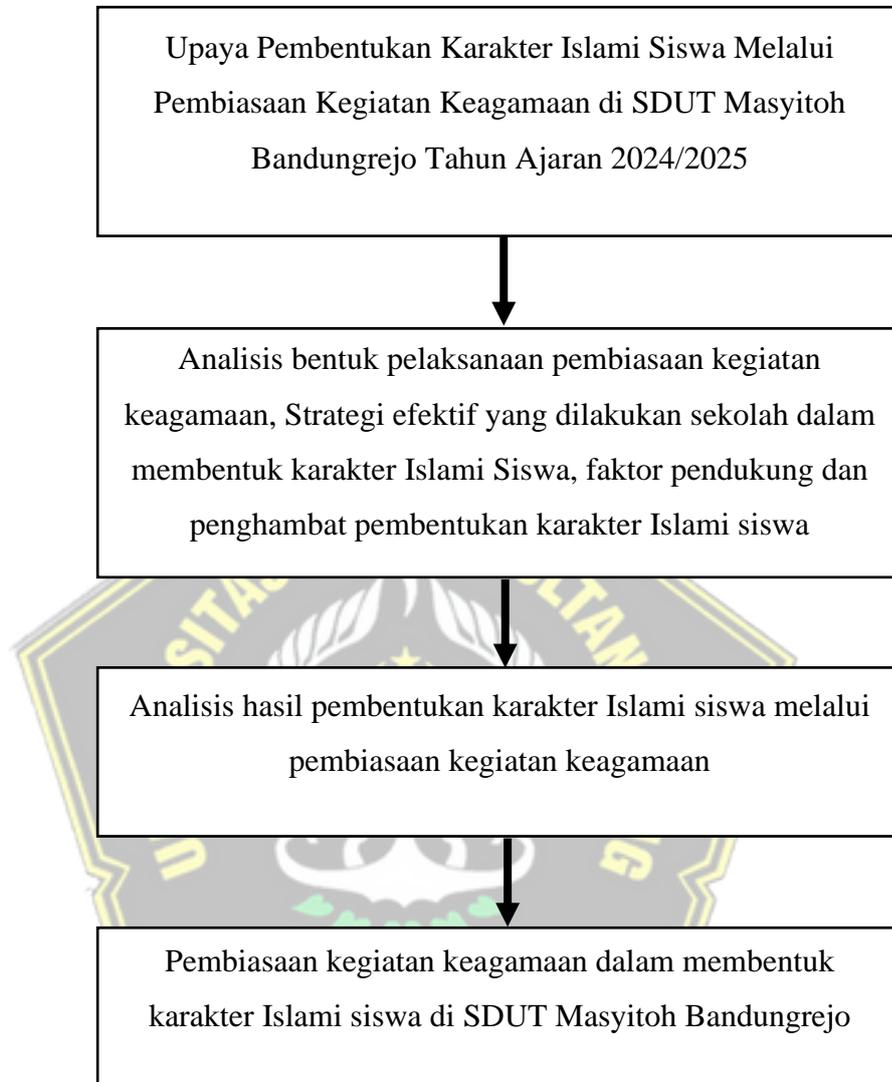
⁴⁶ Mazroatul Akhiroh, *Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Tambakrejo Tongas Probolinggo*, 27 May 2024.

penghambatnya yakni berasal dari karakter masing-masing siswa yang tidak dapat disamakan dan sumber daya manusia dari jumlah guru dengan jumlah siswanya yang sangat berbeda. Namun para siswa terbukti bisa melakukan kegiatan pembiasaan secara rutin di lingkungan madrasahnyanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan dapat meningkatkan kualitas karakter Islami pada diri setiap siswa. Hal ini berdampak positif pada pembentukan karakter siswa, seperti peningkatan sikap religius, jujur, tanggung jawab, dan peduli terhadap sekitar.

Sementara itu, penelitian terbaru mengungkapkan bahwa Upaya pembentukan karakter Islami siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan melalui program bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan serta startegi yang dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas karakter siswa serta faktor pendukung dan penghambat dari pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya cerdas saja, namun juga memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran agama. Sehingga lingkungan sekolah menjadi tempat yang kondusif untuk pertumbuhan iman dan akhlak.

C. Kerangka Berpikir



Tabel 2. 1

Pembentukan karakter Islami pada siswa sekolah dasar merupakan proses penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak usia dini. Karakter Islami yang dimaksud mencakup sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, hormat kepada orang tua dan guru, serta kepedulian terhadap sesama, yang semuanya berakar pada ajaran Islam.

Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan sekolah dalam menanamkan karakter tersebut adalah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Pembiasaan yang dimaksud adalah kegiatan rutin yang dilakukan secara terus-menerus, seperti salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali secara mendalam bagaimana proses pembiasaan tersebut dilaksanakan, nilai-nilai apa saja yang ditanamkan, serta dampaknya terhadap perilaku dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga memungkinkan untuk mengeksplorasi peran guru, lingkungan sekolah, serta pola keteladanan yang diberikan dalam membentuk karakter Islami siswa.

Dengan demikian, kerangka berpikir ini bertumpu pada asumsi bahwa kegiatan keagamaan yang dibiasakan secara konsisten dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter Islami siswa, terutama melalui proses internalisasi nilai, keteladanan, dan penguatan budaya sekolah berbasis nilai-nilai Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami Upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter Islami siswa melalui pembiasaan dan kegiatan keagamaan di SDUT Masyitoh Bandungrejo Jepara.⁴⁷

Alasan Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran secara mendalam dan detail berdasarkan lapangan tentang bagaimana pembiasaan dan kegiatan keagamaan dilaksanakan di sekolah dasar serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada makna, proses, dan pengalaman.⁴⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

SDUT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, Jl. Karangemasan Desa Bandungrejo RT. 02/RW. 02, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Titik koordinat lokasi penelitian

⁴⁷ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Yuliatrini Novita (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) <www.globaleksekutifteknologi.co.id>.

⁴⁸ John W. Creswell and Creswell. J. David, 'Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches', 2018.

7P65+4JH, Rw. VI, Bandungrejo, Kec. Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59462.

b. Alasan Pemilihan Lokasi

Sekolah Dasar dipilih sebagai lokasi penelitian karena dilingkungan tersebut terdapat banyak kegiatan keagamaan yang telah menjadi kebiasaan siswa, sehingga dapat memperkuat pembentukan dalam meningkatkan karakter islami siswa secara holistik.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 Bulan (April – Mei) 2025

d. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Waka Kesiswaan, Guru Agama Islam, dan Siswa. Informan dipilih secara sengaja, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung mereka di lingkungan sekolah.

C. Sumber Data

Sumber data adalah asal atau tempat di mana data diperoleh untuk dianalisis dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Secara umum, sumber data dibagi menjadi dua jenis utama yakni:

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, tanpa perantara. Data ini diambil dari informan yang terdiri dari A. Alimul Khasan, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SDUT Masyitoh

Bandungrejo, Khalimatus Sa'diyah, S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan, Roikhatul Himmah, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam, dan Salah satu siswa SDUT Masyitoh Bandungrejo. Data penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara yang dilakukan secara individual dengan setiap informan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan beragam perspektif dan jawaban dari berbagai sumber. Hasil wawancara ini kemudian akan digunakan sebagai bahan komparasi dalam analisis data. Selain itu, peneliti juga akan melakukan observasi lapangan selama beberapa hari pasca-wawancara untuk mengamati kondisi aktual di lokasi penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif antara data verbal dan realitas di lapangan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, seperti peneliti sebelumnya, lembaga, atau organisasi, tanpa melibatkan pengumpulan langsung oleh peneliti. Data ini biasanya telah dipublikasikan atau terdokumentasi dalam berbagai bentuk, seperti laporan, jurnal, atau arsip resmi. Penggunaannya dalam penelitian bertujuan untuk melengkapi data primer, memperluas konteks analisis, serta memberikan pemahaman lebih mendalam tentang latar belakang sosial, budaya, atau sejarah terkait topik yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman Kepala Sekolah, guru, siswa, serta wali murid mengenai pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter Islami. Panduan wawancara yang fleksibel memungkinkan responden mengungkapkan pandangan mereka secara mendalam, sekaligus menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴⁹

b. Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi partisipatif dengan terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan di sekolah untuk mengamati interaksi guru-siswa dan perilaku siswa selama aktivitas berlangsung. Metode ini digunakan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Islam dalam program rutin sekolah serta internalisasinya dalam keseharian warga sekolah.⁵⁰

c. Dokumentasi

⁴⁹ Assoc Hardani MSi, Jumari Ustiawaty, and Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020 <<https://www.researchgate.net/publication/340021548>>.

⁵⁰ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020).

Pengumpulan data melalui dokumen terkait seperti rencana pelaksanaan ketika wawancara, kegiatan keagamaan, dan evaluasi kegiatan.

d. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*) sekaligus alat penelitian pokok. Untuk melengkapi proses pengumpulan data, digunakan pula instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan perangkat dokumentasi.⁵¹

E. Teknik Analisis Data

Berikut model analisis data kualitatif *Miles dan Huberman*:

a. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif, diagram, atau tabel untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

⁵¹ Oleh Thalha and others, *Resume: Instrumen Pengumpulan Data* (Sorong, 2019).

Dari data yang telah disajikan, peneliti menarik kesimpulan mengenai Upaya pembentukan karakter Islami siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, serta memverifikasinya melalui triangulasi data (membandingkan data dari berbagai sumber dan metode).

A. Validitas Data

a. Triangulasi Data

Validitas data diuji melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan triangulasi metode (menggunakan berbagai teknik pengumpulan data). Triangulasi ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang diperoleh.⁵²

b. Member Checking

Dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk memeriksa kembali hasil wawancara atau temuan dari observasi, sehingga mereka dapat mengklarifikasi atau menambahkan informasi yang diperlukan.

B. Etika Penelitian

Peneliti memastikan kerahasiaan identitas partisipan, memberikan *informed consent* sebelum pengumpulan data, dan menjaga kejujuran ilmiah dalam penyajian hasil penelitian. Semua kegiatan penelitian dilakukan

⁵² Hardani MSi, Ustiawaty, and Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

dengan menghormati nilai-nilai etika yang berlaku di sekolah dan Masyarakat.⁵³



⁵³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna, 1st edn (Syakir Media Press, 2021).

BAB IV

PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DAN PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN

A. Bentuk pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam upaya pembentukan karakter islami siswa di SDUT Masyitoh Bandungrejo

Kegiatan pembiasaan merupakan budaya sekolah yang dilaksanakan setiap hari sebagai upaya pendidikan pembentukan karakter Siswa. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan, dan tehnik pelaksanaannya ada yang terstruktur dan spontan atau berupa *direct* dan *indirect learning*, yang bertujuan melatih dan membimbing Siswa bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi *habituasi* yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa Siswa. Salah satu kegiatan yang selalu konsisten dilakukan sehari-hari adalah seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah yakni

“Setiap pagi siswa dibiasakan berwudhu dari rumah sebelum mulai pembelajaran dilaksanakanlah doa Bersama di halaman sekolah dengan membaca Asmaul Husna, Sholawat Kamaliyah, Doa awal belajar, dilanjutkan Sholat dhuha Bersama lalu setelah istirahat ada kegiatan tadarus bersama (sesuai yang reguler dan khusus tahfidz, dilanjutkan kegiatan sholat dhuhur berjamaah di Aula Sekolah”⁵⁴

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan seperti Shalat Dhuha berjamaah, Tadarus Al-Qur’an setelah istirahat, dan

⁵⁴ A. Alimul Khasan, Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bulan April, waktu 09.05, 2025.

Doa bersama setiap pagi sudah menjadi rutinitas harian di sekolah. Kegiatan tersebut tidak hanya melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan tenaga kependidikan secara konsisten mengarahkan serta memberi teladan dalam setiap kegiatan tersebut, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk melaksanakannya.

Berikut adalah bentuk-bentuk pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDUT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo:

1) Kegiatan Harian, terdiri dari kegiatan:

a) Penyambutan Siswa oleh guru piket

Kegiatan penyambutan siswa oleh guru piket di pagi hari merupakan wujud pelayanan sekolah terhadap siswa. Sebelum pelajaran dimulai, guru piket menyambut siswa di gerbang atau halaman sekolah dengan salam, senyuman, dan sapaan hangat untuk menciptakan suasana positif sekaligus membangun kedekatan emosional.

Selain itu, momen ini juga berfungsi sebagai pengawasan awal terhadap kedisiplinan, kerapian seragam, serta perilaku siswa. Lebih dari sekadar rutinitas, kegiatan ini berperan dalam pembentukan karakter, penanaman tanggung jawab, dan pengembangan budaya sekolah yang positif. Dengan begitupenyambutan yang tulus, siswa akan merasa diterima,

nyaman, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias.

- b) Pembacaan Asmaul Husna, Sholawat Kamaliyah, Doa awal pembelajaran, dan Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan pagi ini dilaksanakan secara rutin sebelum jam pelajaran dengan diikuti seluruh siswa dibawah bimbingan guru. Siswa berbaris rapi di halaman sekolah, kemudian secara bertahap melaksanakan serangkaian aktivitas keagamaan. Diawali dengan pembacaan Asmaul Husna untuk menanamkan kecintaan dan pemahaman terhadap sifat-sifat Allah SWT, dilanjutkan dengan pembacaan Sholawat Kamaliyah sebagai wujud kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan kemudian berlanjut dengan doa bersama memohon ilmu yang bermanfaat dan kelapangan hati dalam belajar, serta ditutup dengan tadarus Al-Qur'an baik secara bergiliran maupun bersama-sama guna membiasakan membaca kitab suci dan memperdalam pemahaman kandungannya. Menurut kepala sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat karakter religius siswa.

“Melalui kegiatan pembiasaan pagi ini, diharapkan Siswa tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menerima pelajaran dengan hati yang tenang dan pikiran yang fokus.”⁵⁵

⁵⁵ Alimul Khasan, Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bulan April, waktu 08.45 2025

c) Sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah

Kegiatan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah di sekolah tidak sekadar memenuhi kewajiban ibadah, melainkan juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter siswa. Sholat Dhuha yang dilaksanakan pagi hari di aula sekolah secara berjamaah - dipimpin guru atau siswa terpilih - merupakan ibadah sunah dengan berbagai keutamaan, termasuk sebagai upaya memohon kelapangan rezeki. Sementara itu, sholat Dzuhur berjamaah di siang hari bertujuan melatih kedisiplinan waktu dan memperkuat tanggung jawab keagamaan.

Melalui rutinitas ini, siswa diajak untuk membiasakan sholat tepat waktu berjamaah, sekaligus menjadikan ibadah sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Diharapkan, pembiasaan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang kokoh dalam diri siswa.

d) Doa akhir pembelajaran, hafalan Surat Pendek, dan doa-doa harian

a) Doa Akhir Pembelajaran

Doa ini dibacakan setelah kegiatan belajar selesai pada jam 13.00 siang hari, sebagai bentuk syukur atas ilmu yang telah diperoleh dan harapan agar ilmu tersebut bermanfaat.

Doa yang dibaca biasanya diawali dengan membaca surat Al Ashr lalu membaca doa :

اللَّهُمَّ انْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا وَعَلِّمْنَا مَا نَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا

Allahumma infa'na bima 'allamtana wa 'allimna ma yanfa'una wa zidna 'ilma

Artinya: Ya Allah, berikanlah manfaat atas ilmu yang telah Engkau ajarkan kepada kami, ajarkanlah kepada kami ilmu yang bermanfaat, dan tambahkanlah ilmu kepada kami.

Tujuan dari doa akhir pembelajaran ini adalah untuk menumbuhkan rasa syukur dan rendah hati, Mengakui bahwa ilmu berasal dari Allah, dan Memohon tambahan ilmu yang bermanfaat.

b) Hafalan Surat Pendek

Hafalan surat-surat pendek dari Al-Qur'an diajarkan untuk memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an dan sebagai bekal ibadah. Surat yang dihafalkan adalah surat-surat yang terdapat pada juz 30. Hafalan ini dibacakan ketika setelah tadarus Al Qur'an yakni pada saat setelah jam istirahat. Manfaat yang diharapkan dari hafalan surat pendek adalah ; Digunakan dalam shalat, Menanamkan nilai-nilai keimanan, Meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Berikut target hafalan surat pendek yang harus dicapai siswa:

- a. Kelas 1 : Surat An-Nas – Surat At Takatsur
- b. Kelas 2 : Surat Al Qariah – Surat Adh Dhuha
- c. Kelas 3 : Surat Al-Lail – Surat Al Ghasyiyah
- d. Kelas 4 : Surat Al A'la – Surat Al-Infithor
- e. Kelas 5 : Surat At Takatsur – Surat An-Naba'
- f. Kelas 6 : Surat An-Nas – Surat An-Naba' dan Tahlil

c) Hafalan Doa Harian

Doa harian adalah doa yang diajarkan untuk kegiatan sehari-hari, guna membiasakan anak-anak ingat kepada Allah dalam setiap aktivitas. Contoh doa harian: Doa akan tidur dan bangun tidur, Doa sebelum dan sesudah makan, Doa masuk dan keluar kamar mandi, Doa sebelum belajar dan sesudah belajar, Doa keluar rumah, Doa naik kendaraan, Doa selamat dunia akhirat, Doa untuk kedua orang tua, Doa bercermin, dan lain sebagainya. Tujuan yang diharapkan adalah untuk membentuk kebiasaan baik, Mendidik anak-anak agar selalu mengingat Allah, Menumbuhkan rasa tawakal dan syukur.

2) Kegiatan Mingguan, terdiri dari kegiatan:

a) Upacara

Kegiatan upacara dilaksanakan setiap hari senin dan Ketika saat memperingati hari besar nasional seperti hari kesaktian Pancasila, hari Pendidikan, hari kartini dan lain sebagainya.

b) Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah aktivitas tambahan di luar jam pelajaran utama yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan sosial dan emosional siswa. Kegiatan ini bersifat sukarela, namun sangat penting untuk menunjang perkembangan anak secara menyeluruh. Berikut jenis kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan SDUT Masyitoh Bandungrejo :

a. Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an merupakan program unggulan SDUT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo yang bertujuan mengembangkan keterampilan menghafalkan Al-Qur'an. Penanaman Pendidikan keagamaan melalui kegiatan rutin yang dibimbing oleh tenaga pengajar yang memiliki syahadah Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz.

b. Komputer

Komputer merupakan program pengembangan pada SDUT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo yang bertujuan mempersiapkan siswa dalam menyongsong abad milenial, revolusi Industri 4.0.

c. Baca Kitab Kuning

Baca kitab kuning merupakan salah satu program pengembangan diri yang menjadi unggulan di SDUT Masyitoh yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan pengetahuan tentang Nahwu shorof yang diaplikasikan dalam membaca kitab kuning.

d. Pramuka

Pramuka menjadi salah satu program pengembangan diri yang ada di SDUT Masyitoh yang bertujuan untuk melatih tanggung jawab, disiplin, serta kemandirian dalam siswa.

e. Club Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Club Bahasa Arab dan Bahasa Inggris menjadi salah satu program pengembangan diri yang ada di SDUT Masyitoh yang bertujuan untuk melatih siswa dalam belajar berkomunikasi menggunakan Bahasa arab dan Bahasa inggris.

f. Olimpiade Matematika dan IPA

Olimpiade Matematika dan IPA merupakan salah satu program pengembangan diri di SDUT Masyitoh yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan matematika dan IPA di SD/MI secara komprehensif melalui penumbuhkembangan budaya belajar, kreatifitas dan motivasi meraih prestasi terbaik dengan kompetisi yang sehat serta menjunjung nilai – nilai sportivitas.

g. Rebana

Rebana merupakan salah satu program pengembangan diri di SDUT Masyitoh yang bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Rosulullah SAW dan berkreasi dalam seni memainkan alat musik rebana dan menyanyikan lagu-lagu islami, selain itu juga untuk mengembangkan bakat para siswa dalam seni hadroh.

h. Seni Musik

Seni music merupakan salah satu program pengembangan diri di SDUT Masyitoh yang bertujuan untuk memberikan

kesempatan pada siswa untuk belajar dan mengembangkan dalam berbagai jenis music seperti vocal, dll.

i. Seni Tari

Seni Tari merupakan salah satu program pengembangan diri di SDUT Masyitoh yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa yang memiliki bakat menari untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri mereka melalui seni tari.

j. Seni Lukis

Seni lukis merupakan salah satu program pengembangan diri di SDUT Masyitoh yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa yang memiliki bakat melukis untuk menguasai teknik dasar melukis, pewarnaan, dan lai-lain.

k. MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an)

Kegiatan ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan seni tilawah. Melalui kegiatan ini, siswa dibina untuk menjadi qari dan qariah yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan merdu, serta memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini juga mengajarkan nilai-nilai spiritual, disiplin, dan rasa cinta terhadap kitab suci Al-Qur'an.

c) Tasmi' Al-Qur'an (Siswa Tahfidz)

Tasmi' Al Qur'an adalah kegiatan ujian yang dilaksanakan setiap minggunya untuk mengetes atau menguji dan memperkuat hafalan siswa. Dengan mendatangkan orang tuanya untuk sama-sama menyimak hafalannya.

d) Jum'at bersih dan sehat

Kegiatan Jumat bersih dan sehat dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Dimulai dengan kegiatan senam Bersama lalu dilanjutkan dengan kegiatan bersih lingkungan sekolah, adakala bersih diri seperti memotong kuku, mengecek rambut siswa, dan lain sebagainya dilanjutkan dengan pembelajaran seperti biasa.

- 3) Kegiatan bulanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan yaitu pada hari Jumat Wage. Kegiatan ini diisi dengan istighosah pembacaan Rotibul Haddad, Ziarah Kubur sesepuh desa, dan dilanjutkan dengan rapat bulanan dengan wali murid. Dimana rapat ini membahas tentang penyampaian program atau agenda kegiatan sekolah yang akan datang, lalu memberikan edukasi terkait mendidik anak.
- 4) Kegiatan tahunan ini dilaksanakan setahun sekali yang bertujuan menanamkan dan meningkatkan kesadaran Siswa untuk menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, membentuk kecakapan hidup dan mengembangkan minat bakat Siswa yang percaya diri, seperti:
 - a) Kegiatan di bulan Ramadhan
 - 1) Islamic Boarding School

Terdapat kegiatan pesantren kilat selama 2 bulan yang diikuti oleh siswa kelas 6, kegiatan ini dilaksanakan seperti pelatihan mondok, sehingga siswa berkegiatan dan menginap di sekolah selama 2 bulan yakni pada bulan Ramadhan dan dilanjutkan setelahnya ketika akan mendekati waktu ujian. Terdapat kegiatan ngaji kitab *Safinatun Najah*, tadarus Bersama, shalat dhuha Bersama, shalat dhuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah, shalat maghrib, shalat isya' dan shalat tarawih berjamaah. Hal tersebut dimaksudkan untuk menikmati kebersamaan sebelum lulus nantinya.

2) Sanlat (Santri Kilat)

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas 1 – kelas 6. Kegiatannya berisi penyampaian ilmu keagamaan, lalu mendatangkan seseorang yang bisa memainkan boneka tangan, lalu menyelipkan permainan edukasi hingga para siswa diajarkan untuk berbagi kepada sesama yakni bagi-bagi takjil kepada lingkungan sekolah. Ditutup dengan buka Bersama lalu shalat maghrib berjamaah dan pulang. Hal ini dimaksudkan agar siswa termotivasi melakukan kegiatan positif di bulan Ramadhan yang penuh keberkahan.

b) Peringatan Hari Besar Islam

1. Idul Fitri
2. Idul Adha

3. Isra' Mi'raj
 4. Maulid Nabi Muhammad SAW
 5. Nuzulul Qur'an
- 5) Kegiatan *Insidentil* yaitu kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu disesuaikan dan kondisi riil dan situasi nyata seperti aksi donasi gempa bumi, menengok teman yang sakit, aksi donasi buku dan lain sebagainya.
- 6) Kegiatan *Life Skill* merupakan kegiatan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada Siswa untuk berinteraksi dalam sosial kemasyarakatan dan keterampilan dirinya. Materi pengembangan life skill antara lain:
- a) Cara mengambil dan menyimpan buku.
 - b) Cara mengucapkan salam.
 - c) Cara berbicara yang santun

Dari hasil wawancara dan pengamatan, sekolah ternyata menjalankan berbagai kegiatan keagamaan secara rutin untuk membentuk karakter Islami siswa. Kegiatan ini mencakup shalat Dhuha bersama, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, tadarus Al-Qur'an, serta shalat Dzuhur berjamaah setiap hari. Tak hanya itu, siswa juga dibiasakan untuk saling mengucapkan salam, menjaga kebersihan (karena kebersihan bagian dari iman), serta mengikuti acara khusus seperti peringatan hari besar Islam dan pesantren kilat saat Ramadhan.

Tujuannya jelas yaitu sekolah ingin menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan ketakwaan sejak dini. Hal ini selaras dengan pemikiran Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa akhlak atau karakter merupakan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa (malakah), sehingga dari sifat tersebut timbul perbuatan-perbuatan secara spontan, mudah, dan ringan tanpa memerlukan pertimbangan akal terlebih dahulu. Dengan kata lain, jika nilai-nilai kebaikan ditanamkan melalui pembiasaan dan pengulangan yang konsisten, maka perilaku baik akan muncul secara alami dari dalam diri seseorang.

Hasilnya adalah sebagian besar siswa mulai terbiasa dan menunjukkan respons positif terhadap kegiatan ini, meskipun tingkat partisipasi dan pemahaman mereka masih berbeda-beda. Yang pasti, pembiasaan ini menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter Islami terutama ketika dilakukan terus-menerus dan didukung oleh seluruh pihak di sekolah.

B. Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Kegamaan

Wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengungkapkan bahwa strategi utama dalam pembentukan karakter Islami adalah melalui pendekatan keteladanan dan pembiasaan (*habituation*). Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti berbicara santun, berpakaian sesuai syariat, serta menjaga kebersihan dan kedisiplinan. Dengan melihat

langsung praktik keislaman dari sosok guru, siswa lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona bahwa pembentukan karakter yang efektif menuntut keterlibatan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai. Seperti yang dikatakan oleh Guru Waka Kesiswaan bahwa

“Para guru harus senantiasa mendampingi anak dalam proses kegiatan pembiasaan keagamaan. Bukan hanya memberikan perintah saja namun dengan memberikan contoh secara langsung sebagai bentuk keteladanan yang harapannya dapat dicontoh baik oleh anak”⁵⁶

Berdasarkan penelitian, bahwa di SDUT Masyitoh Bandungrejo Jepara melakukan beberapa strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam menanamkan karakter pada Siswa yaitu:

- a. Sosialisasi ke stakeholders (komite sekolah, masyarakat, dan Lembaga-lembaga lainnya)
- b. Pengembangan dalam kegiatan sekolah
- c. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran
- d. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar, melalui:
 - 1) Kegiatan Rutin
 - 2) Kegiatan Spontan
 - 3) Keteledanan
 - 4) Pengondisian

⁵⁶ Khalimatus Sa'diyah, Hasil Wawancara Bersama Waka Kesiswaan Bulan Mei, Waktu 09.45, 2025.

- e. Kegiatan ekstrakurikuler
- f. Menanamkannya melalui kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, dalam rangka menumbuhkan karakter Islami pada Siswa, SDUT Masyitoh Bandungrejo Jepara berusaha untuk menumbuhkan karakter melalui lingkungan sekolah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter pada siswa yang berbasis agama, diantaranya :

- a. Melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin yang ada di Sekolah, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, misalnya dengan melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah, dll. Kegiatan rutin juga tidak hanya diberikan dalam pembelajaran, namun juga melalui dengan kegiatan sehari-hari seperti pembentukan sikap dan pengalaman Kegamaan.

“Kami juga memberikan punishment atau hukuman kepada anak yang tidak bersungguh-sungguh atau bercanda selama kegiatan keagamaan khususnya Ketika beribadah sholat berjamaah dan wiridan. Jikalau ada yang ketahuan sholat sambil bercanda gurau maka kami akan memberikan sanksi berupa teguran untuk melakukan sholat lagi dengan khusyu’, bersholawat, tugas-tugas lain. Hal ini dimaksudkan agar menimbulkan efek jera pada siswa supaya siswa dapat melaksanakan ibadah dengan khusyu’ tanpa main-main.”⁵⁷

- b. Pendidikan Agama juga tidak hanya disampaikan dalam pembelajaran dilingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁷ Alimul Khasan, Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bulan Mei, Waktu 08.50, 2025.

“kami selalu menyisipkan materi keagamaan diseluruh mata Pelajaran, tujuannya untuk mendoktrinasi siswa agar selalu mengingat hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam”⁵⁸

- c. Menciptakan suasana sekolah yang religius, untuk mengenalkan kepada Siswa tentang Keagamaan serta tata caranya secara lebih mendalam. Pihak sekolah mendukung dengan adanya sarana dan prasarana lingkungan sekolah, dan kegiatan keteladanan pada Siswa.

“Para guru diwajibkan memiliki wudhu sebelum pembelajaran dimulai, agar dimaksudkan Ketika mengajar dan memberikan ilmu kepada siswa ada keberkahan didalamnya. Seperti lafadz Al Ilmu Nurun (Ilmu adalah Cahaya) jadi kita maksimalkan ikhtiar untuk mendapatkan cahaya tersebut yang berasal dari wudhu. Meskipun nantinya tidak semua siswa paham namun kita sudah ikhtiar sebaik mungkin. Soal pintar tidaknya siswa hanya Allah yang akan memberinya hidayah”⁵⁹

- d. Memberikan kesempatan terhadap Siswa untuk menunjukkan bakat dan minatnya melalui kreativitas yang agamis. Misalnya dengan adanya ekstrakurikuler yang berbasis Keagamaan juga ikut serta dalam ajang perlombaan.
- e. Pemberian reward untuk Siswa yang telah melakukan kegiatan keagamaan dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah

“Kami juga memberikan reward berupa piala kepada siswa yang berhasil berpuasa 30 hari full, dengan mengkonfirmasi beberapa pihak yakni teman, orang tua, dan guru kelas. Meskipun yang berpuasa full ada 4, 8, 20, 30 anak, kami akan tetap memberikan reward berupa piala tersebut dan alhamdulillah setiap tahun ada peningkatan. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk semakin semangat beribadah.”⁶⁰

⁵⁸ Alimul Khasan, Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bulan Mei. Waktu 09.00, 2025.

⁵⁹ Alimul Khasan, Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bulan Mei. Waktu 09.05, 2025.

⁶⁰ Alimul Khasan, Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bulan April. Waktu 08.30, 2025.

- f. Melakukan Rapat Evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa, semua guru saling memberikan masukan mengenai persoalan siswa yang karakternya bermasalah agar segera teratasi

“Setiap rapat dengan guru, kami selalu mengevaluasi karakter anak yang bermasalah agar segera teratasi dan tidak terlampau jauh. Semua guru terlibat dalam memberikan masukan karena tidak hanya guru kelas saja yang memahami siswanya, namun guru lain dianjurkan untuk memperhatikan setiap siswa”⁶¹

Strategi dalam pembentukan karakter Islami siswa dilakukan dengan berbagai tahapan. Pertama, melalui pembiasaan kegiatan positif yang dilakukan secara konsisten. Kedua, dengan memberikan contoh nyata melalui keteladanan dari guru dan seluruh warga sekolah. Ketiga, melalui pembelajaran terprogram yang terintegrasi dalam kurikulum. Keempat, dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif yang mendukung praktik nilai-nilai Islami dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kepribadian muslim yang utuh.

Dalam konteks ini, teori behavioristik menjadi relevan, karena menekankan pentingnya pembiasaan dan stimulus berulang dalam membentuk perilaku. Menurut teori ini, perilaku seseorang terbentuk melalui respons terhadap rangsangan yang diberikan secara konsisten. Jika siswa secara terus-menerus diberikan stimulus berupa kegiatan keagamaan yang positif, maka lambat laun akan terbentuk pola perilaku yang menetap,

⁶¹ Alimul Khasan, Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bulan Mei, Waktu 09.15, 2025.

seperti kedisiplinan dalam beribadah, kebiasaan berbuat baik, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama. Proses pembiasaan yang berulang dan dikondisikan dengan lingkungan yang mendukung akan memperkuat karakter tersebut menjadi bagian dari kepribadian siswa.

Begitupun sekolah mempunyai peranan besar dalam membentuk kepribadian siswa, terutama dalam menumbuhkan karakter Islami di lingkungan pendidikan bernuansa agama. Untuk mewujudkan hal ini, berbagai cara dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang dijalankan secara teratur dan konsisten. Misalnya, dengan membiasakan siswa berdoa sebelum-belajar, shalat Dhuha bersama, atau mengaji Al-Qur'an setiap pagi. Kegiatan semacam ini bukan cuma melatih kedisiplinan, tapi juga menumbuhkan kebiasaan baik sesuai ajaran Islam.

Tak hanya kegiatan harian, sekolah juga punya program mingguan, bulanan, serta tahunan untuk memperkuat karakter Islami siswa. Misalnya perayaan hari besar Islam, atau aksi sosial saat Ramadhan., kegiatan sosial Ketika disekitar ada bencana. Kegiatan semacam ini mengajarkan nilai-nilai seperti keikhlasan, peduli sesama, dan rasa persaudaraan. Dengan begitu, siswa tak sekadar paham teori agama, tapi juga langsung mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Agar program ini berhasil, guru dan orang tua bekerja sama sebagai tim pendidik. Guru menjadi contoh nyata dengan menerapkan perilaku Islami di sekolah, sementara orang tua melanjutkan pembiasaan ini di

rumah. Dengan kerja sama yang solid dan konsisten, pembentukan karakter Islami pada anak bisa lebih efektif – mencetak generasi yang tak hanya pintar secara akademik, tapi juga kokoh imannya dan berbudi pekerti luhur.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Islami Siswa SDUT Masyitoh Bandungrejo

Dalam menjalankan kegiatan keagamaan sebagai pembentuk karakter islami Siswa memang memiliki faktor yang menjadi pendukung. Menurut Kepala Sekolah terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter islami siswa, berikut penjelasannya:

“Untuk faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa adalah guru sudah kompak dalam membimbing dan mendampingi melaksanakan setiap kegiatan yang ada di sekolah, dan sarana prasarana *Insyallah* kami sediakan semaksimal mungkin untuk mendukung kegiatan kami.”⁶²

Sekolah yang berhasil membentuk karakter Islami pada siswa dikarenakan memiliki beberapa hal sebagai berikut :

1. Program yang konsisten dan terencana dengan baik

Artinya, kegiatan keagamaan di sekolah tersebut dirancang secara terstruktur, terjadwal, dan berkelanjutan sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman nilai-nilai Islam secara terus-menerus. Misalnya, kegiatan seperti shalat Dhuha berjamaah, tadarus

⁶² Alimul Khasan, Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bulan Mei. Waktu 09.20, 2025.

Al-Qur'an, dan doa bersama yang dilakukan secara rutin lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan baik yang tertanam dalam diri siswa.

2. Peran guru sangat krusial

Dalam kesuksesan program ini. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi pembimbing dan teladan bagi siswa. Ketika guru aktif membimbing, menunjukkan akhlak Islami dalam keseharian, serta membina siswa dengan pendekatan yang tegas namun penuh kasih sayang, proses pembentukan karakter anak akan lebih efektif.

3. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai

Misalnya, tersedianya mushola yang nyaman, Al-Qur'an, pengeras suara, dan perlengkapan ibadah lainnya membuat kegiatan keagamaan berjalan lancar.

Ketiga elemen ini program yang konsisten, peran guru yang aktif, dan fasilitas yang memadai, bekerja sama menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai Islami secara optimal sejak dini.

Adapun faktor yang mempengaruhi religiusitas ada dua :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri kita sendiri yang terbagi menjadi empat bagian yaitu :

- a) Faktor Hereditas, hubungan emosional antar orang tua yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak.

- b) Tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia, karena dengan berkembangnya usia anak, maka akan mempengaruhi berpikir mereka.
- c) Kepribadian, kepribadian dikatakan sebagai identitas diri seseorang yang membedakan satu orang dengan yang lainnya.
- d) Kondisi kejiwaan seseorang, ketenangan batin karena merasa dekat dengan Tuhan dan percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya memiliki makna dan berada dalam kendali-Nya.

b. Faktor Eksternal

- a) Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak dan menjadi fase sosialisasi awal anak yang menentukan perkembangan jiwa keagamaan anak.
- b) Lingkungan institusional, baik formal maupun non formal, Keikutsertaan individu dalam berbagai kegiatan institusional ini tidak hanya menumbuhkan pemahaman agama yang lebih dalam, tetapi juga memperkuat komitmen spiritual yang berdampak positif terhadap perilaku dan sikap hidup.
- c) Lingkungan sosial dimana ia berada, tempat seseorang berada memiliki peran besar dalam membentuk dan memengaruhi tingkat keagamaan seseorang. Seperti keluarga, teman sebaya, tetangga, dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku keagamaan individu.

Salah satu kendala dalam membentuk karakter Islami siswa lewat kegiatan keagamaan di sekolah dasar adalah kurangnya dukungan orang tua di rumah. Sekolah memang berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai agama melalui berbagai aktivitas seperti shalat berjamaah, mengaji, dzikir pagi, dan doa bersama. Namun, jika kebiasaan baik ini tidak diteruskan di rumah, hasilnya pun tidak akan maksimal. Seperti ungkapan kepala sekolah yakni,

“peran orang tua di rumah sangat penting untuk mempertahankan kebiasaan-kebiasaan baik yang telah diajarkan sekolah. Jika orang tua tidak memperhatikan anak maka pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah terhadap anak akan sulit menempel jika tidak didukung orang tua di rumah.”⁶³

Banyak orang tua belum menyadari peran penting mereka dalam pembentukan karakter anak. Sebagian kurang disiplin dalam beribadah atau memiliki pemahaman agama yang terbatas, sehingga sulit menjadi teladan. Kesibukan kerja juga sering mengurangi waktu untuk membimbing anak dalam hal ibadah dan akhlak.

Dampaknya, terjadi ketidaksesuaian antara pendidikan agama di sekolah dan praktik di rumah. Anak-anak pun cenderung beribadah hanya karena kewajiban sekolah, bukan kesadaran pribadi. Tanpa pembiasaan yang konsisten di keluarga, nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah sulit melekat dalam kepribadian anak sehari-hari.

⁶³ Alimul Khasan, Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bulan Mei. Waktu 09.25, 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk pelaksanaan pembentukan karakter Islami SDUT Masyitoh Bandungrejo menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan melalui program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang terencana. Kegiatan rutin ini berperan penting dalam membentuk karakter Islami siswa dengan menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, dan ketakwaan. Meski pemahaman siswa bervariasi, pembiasaan konsisten telah memberikan dampak positif sebagai pondasi penanaman nilai Islami. Dukungan berkelanjutan dari seluruh warga sekolah akan memaksimalkan efektivitas program ini.
2. Sekolah menerapkan strategi penting dalam membentuk karakter Islami siswa melalui kegiatan keagamaan rutin dan berkelanjutan. Keberhasilan pembentukan karakter Islami siswa di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama: konsistensi program keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan, peran aktif guru sebagai pembimbing sekaligus teladan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Ketiganya membentuk ekosistem pendidikan yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai Islami secara menyeluruh dan berkesinambungan. Dengan adanya lingkungan yang mendukung serta

pembinaan yang konsisten sejak dini, karakter Islami dapat tumbuh kuat dalam diri siswa dan menjadi bagian dari kepribadian mereka.

3. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter Islami siswa SDUT Masyitoh Bandungrejo didukung oleh tiga faktor utama: pertama, program keagamaan terstruktur dan berkelanjutan, kedua, guru sebagai pengajar sekaligus teladan, dan ketiga, fasilitas keagamaan yang memadai. Ketiga unsur ini saling melengkapi menciptakan lingkungan ideal untuk penanaman nilai-nilai Islam. Sedangkan faktor penghambatnya berasal dari ketidaksielarasan antara praktik di sekolah dan rumah membuat nilai-nilai Islam sulit tertanam kuat. Tanpa dukungan keluarga, upaya sekolah hanya berdampak sementara dan tidak berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memahami pentingnya berperan aktif dalam kegiatan keagamaan guna menumbuhkan kebiasaan positif serta mengamalkan nilai-nilai luhur seperti integritas, kedisiplinan, dan sikap hormat dalam kehidupan sehari-hari. Baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan konsisten menjadi teladan akhlak Islami sekaligus mengembangkan metode pembinaan kreatif yang dilengkapi sistem pemantauan perkembangan karakter.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mempertahankan rancangan program keagamaan yang telah disusun dengan terstruktur. Dan harapannya semoga kedepannya sekolah lebih maju dengan berbagai kegiatan keagamaan yang dikemas menarik dan unik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan melakukan studi jangka panjang tentang peran ekosistem pendidikan dalam pembentukan karakter, termasuk penelitian komparatif untuk mengidentifikasi praktik terbaik internalisasi nilai-nilai Islami di tingkat dasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna, 1st edn (Syakir Media Press, 2021)
- Aditomo, Anindito, Kepala Badan Standar, and dan Asesmen Pendidikan, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik* (Jakarta, August 2024) <<https://pskp.kemdikbud.go.id/>>
- Ainiyah, Nur, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Al Ulum (Jurnal Studi Islam)*, 13.1 (2013), pp. 25–38
- Akhiroh, Mazroatul, *Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Tambakrejo Tongas Probolinggo*, 27 May 2024
- Al, Salahuddin, and others, *Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Muda Indonesia*, 2021, 1 <<http://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/kaisa>>
- Alimul Khasan, *Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bulan Mei*, 2025
- Aminatus Sholihah, Siti, 'Literasi Keagamaan Sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa', 2024 <<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/index>>
- Anam, Syamsul Mohammad, and D. Wasis Dwiyo, *Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, 2020
- Anggraeni, Cindy, and Sima Mulyadi, *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya*, 2021, v
- Creswell, John W., and Creswell, J. David, 'Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches', 2018
- Dacholfany, Ihsan, and Uswatun Hasanah, 'Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam', 2018
- Dalmeri, 'Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter Menurut Thomas Lickona', *Al Ulum*, 14 (2014), pp. 269–88
- Devina, Sarah, Selvi Yanti, and Widia Nanda Putri, 'Pendidikan Karakter Pada Anak Usi Dini', *Journal of Global and Multidisciplinary*, 2 (2024), pp. 845–51 <<https://journal.institiercom-edu.org/index.php/multipleINSTITIERCOMPUBLISHERhttps://journal.institiercom-edu.org/index.php/multiple>>
- Dzikri Putriani, Aura, 'Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Di Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja

- Selangor Malaysia', *NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 2024
<<https://j-innovative.org/index.php/Innovative>>
- Efendi, Rinja, and others, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (CV. Penerbit Qiara Media, 2020) <www.google.com>
- Faliyandra, Faisal, Stai Nurul, and Huda Kapongan, *Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam)*, *Jurnal Inteligencia*, 2019, VII
- Gilang P, 'Pengertian Karakter: Unsur, Pembentukan dan Nilai', *Gramedia Blog*, 2021 <<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-fisika/>>
- Hardani MSi, Assoc, Jumari Ustiawaty, and Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020
<<https://www.researchgate.net/publication/340021548>>
- Hermawan, Iwan, 'Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia', 2020, doi:10.21154/sajiem.xxxxxx
- Imam Al-Ghazali, 'Ihya' Ulumu Ad-Diin' (Indonesia), p. 52
- Indrawan, Irjus, and others, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. by Mukhtar Latif (CV. Pena Persada, 2020)
<<https://www.researchgate.net/publication/342304332>>
- Kamaluddin, Munawwir, 'Media Sosial Dan Krisis Nilai: Tantangan Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', *UIN Alauddin Makassar*, 28 September 2024 <<https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/media-sosial-dan-krisis-nilai--tantangan-pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam--0924>>
- KBBI, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)*, 2012 <<https://kbbi.web.id/kegiatan>>
- kemdikbud, 'Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (jakarta, 17 July 2017) <<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>>
- Maemonah, 'Aspek-aspek dalam Pendidikan Karakter', 10 (2012)
- Mahmudi, Mohammad Ali, and others, *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, 2024 <www.HeiPublishing.id>
- Mas'ah, Mas'ah, and others, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima', *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9.1 (2025), p. 183, doi:10.35931/am.v9i1.4249
- Mauludiyah, Hidayah, Iffatul Siti Maula, and Tri Rahayu, 'Implementasi Nilai Religius Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MI Maarif NU Blotongan', 2024

- Muhsinin, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran*, 2013, VIII
- Mulyana, Wulan, and Arif Muntaqo, *Efektivitas Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTs Model Ihsaniyah Kota Tegal*, November 2022
- Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. by Dewi Ispurwanti, cetakan pertama (PT Bumi Aksara, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=GT6AEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=sezMI7Y4ea&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>>
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020)
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan', *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2.1 (2020), pp. 55–66, doi:10.33367/jiee.v2i1.995
- Nurwina, N, *Pengertian Aktivitas Keagamaan* (IAIN Pare, 2020)
- , *Pengertian Aktivitas Keagamaan* (IAIN Pare, 2020)
- Omeri, Nopan, Sma Negeri, and Arga Makmur, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, July 2015
- Republik Indonesia Peraturan, Menteri Agama, 'Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam', *Indonesia Regulation Database*, 2018, p. 2
- Rita Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Yuliatr Novita (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) <www.globaleksekutifteknologi.co.id>
- Sa'diyah, Khalimatus, *Hasil Wawancara Bersama Ibu Khalimatus Sa'diyah, S.Pd.I Selaku Waka Kesiswaan*, 2025
- Sari, Mutia, and Muhammad Win Afgani, 'Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius', *Adiba: Journal Of Education*, 3.3 (2023), pp. 380–88
- Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Musrifah, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, *Edukasia Islamika*, 2016, 1
- S.Pd., A. Alimul Khasan, *Wawancara Bersama Kepala Sekolah Bulan April*, 2025
- Syafii, Imam, 'Tujuan Pendidikan Islam', *Al Tadzkiyyah*, 6 (2015), pp. 5–14
- Thalha, Oleh, and others, *Resume: Instrumen Pengumpulan Data* (Sorong, 2019)

Tjahjono, A B, and others, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023)
<https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ>

Widodo, Hendro, and Etyk Nurkhayati, 'Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren', 2020

Yusri, Nadia, and others, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), p. 12, doi:10.47134/pjpi.v1i2.115

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Kencana, 2011)
<<https://books.google.co.id/books?id=fje2DwAAQBAJ&lpg=PR1&ots=-8q477ZKiU&lr&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q&f=false>>

